

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDIO TUTORIAL DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR PAI DI SMA
MUHAMMADIYAH KALOSI KECAMATAN ALLA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

INDAH MAGFIRAH

NIM: 105191109818

06/09/2022

1 cap
Smb. Alumnus

R/0068/PAI/2209

MAG

P¹

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1443 H/2022 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Indah Magfirah, NIM. 105 19 11098 18 yang berjudul "Penerapan Model Audio Tutorial dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang." telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.

Makassar,

08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)
- Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)
- Anggota : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd. (.....)
- : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)
- Pembimbing II : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



[Signature]

Dr. Amrah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Indah Magfirah**

NIM : 105 19 11098 18

Judul Skripsi : Penerapan Model Audio Tutorial dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)
3. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd. (.....)
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unimuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”
Nama : Indah Magfirah
NIM : 105191109818
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Zulkaidah 1443 H
13 Juni 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M.Pd.

NIDN: 0916077601

Pembimbing II



Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN:0910018701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Indah Magfirah

NIM : 10525103118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini Menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya
2. Saya tidak melakukan Penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar 26 Zulkaidah 1443 H

26 Juni 2022 M

Yang membuat pernyataan



INDAH MAGFIRAH

NIM: 1051919109818

ABSTRAK

INDAH MAGFIRAH. 10519 11098 18. 2022 Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang (di Bimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Sitti Satriani)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian yang apabila di lihat berdasarkan tempatnya merupakan penelitian lapangan, yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat yang ada hubungannya dengan judul. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, penerapan model pembelajaran Audio Tutorial yaitu berupa bimbingan, bantuan petunjuk, arahan dan motivasi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar siswa, agar siswa belajar secara efektif dan efisien dengan penerapan media audio tutorial berupa video pembelajaran.

Kedua, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya dalam belajar. Cara mengajar seorang guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena guru harus mampu memberikan informasi dan sebagai fasilitator sehingga dengan penerapan media audio tutorial dalam pembelajaran maka siswa yang tadinya kurang berperan aktif menjadi membaik karena didukung dengan alat-alat teknologi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Ketiga, kendala dalam penerapan media audio tutorial yaitu video pembelajaran yang telah di buat guru terkadang volumenya terlalu kecil dan terlalu besar.

Kata kunci: Model Pembelajaran Audio Tutorial, Hasil Belajar PAI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW atas nikmat rezeki, Nabi yang membawa ummat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

Ucapan teristimewa kepada orangtuaku, Ayahanda **Jumuri** dan Ibunda **Jasmita** yang telah melahirkan, merawat dan serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa peneliti hanturkan terima kasih kepada saudara tercinta saya yang sudah bersedia membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta kepada semua keluarga yang memberikan nasehat, motivasi, serta do'a yang tulus.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Nurhidayah M., S.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M.Pd. dan Ibu Sitti Satriani Is S. Pd.I., M.P.D.I. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta Jumuri dan Jasmita yang telah mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya, memberikan dorongan moral maupun materi selama menempuh Pendidikan, dan saya ucapkan terima kasih lagi yang sebesar-besarnya kepada beliau semoga orang tua selalu diberikan kesehatan dan dipanjangkan umurnya.
7. Teman dan sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman angkatan 2018 (PAI) kelas C, yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik

lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin.

Makassar, 26 Juli 2022

Peneliti

Indah Magfirah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran Audio Tutorial	
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pengertian Model Pembelajaran Audio Tutorial	10
3. Fungsi dan Tujuan Audio Tutorial	12
4. Langkah-langkah Pembelajaran Audio Tutorial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
5. Komponen-komponen Pengajaran Audio Tutorial	17

B. Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kualitas Hasil Belajar.....	18
2. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Tingkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	24

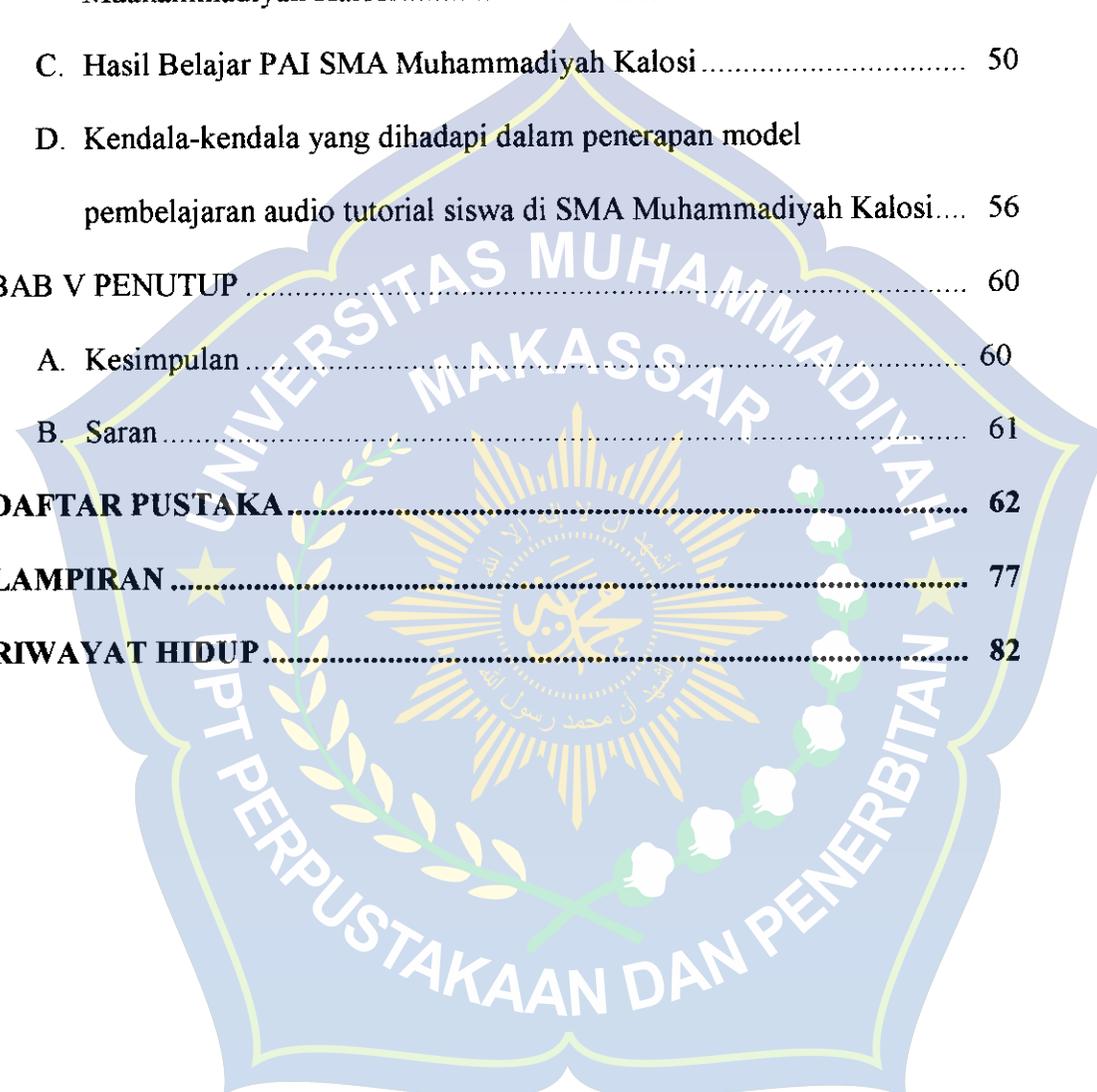
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Deskripsi Penelitian.....	27
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kalosi.....	36
1. Sejarah singkat SMA Muhammadiyah Kalosi.....	36
2. Lokasi sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.....	36
3. Visi dan misi sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.....	37
4. Tujuan sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.....	38
5. Sarana dan prasarana.....	39
6. Struktur organisasi SMA Muhamamdiyah Kalosi.....	41

7. Profil sekolah	42
B. Bentuk penggunaan model Pembelajaran audio tutorial oleh siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi	44
C. Hasil Belajar PAI SMA Muhammadiyah Kalosi	50
D. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran audio tutorial siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

3.1 Fakultas

3.2 LP3M



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	40
Table 4.2 Profil Sekolah.....	42
Table 4.3 Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Audio Tutorial ...	46
Table 4.4 Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode Audio Tutorial.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu kata Pendidikan Agama dan Islam. Kata pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan, mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Agama berasal dari dua kata sangsekerta yaitu, kata A dan GAMA, dimana A adalah tidak, dan GAMA adalah kacau, jadi agama adalah tidak kacau dan diwariskan secara turun-temurun.¹ Agama yakni Agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. ialah apa yang diturunkan kedalam Alquran dan Sunnah yang shahih berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia baik di dunia maupun di akhirat.²

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar kehidupan manusia melalui kegiatan, pengajaran, pengamalan, dan pembiasaan.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disegaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) h. 9

² Pimpinan Putusan Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015) h. 278.

tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.³

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang berisi serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat, yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan keterampilan belajar mandiri siswa yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah audio tutorial yaitu suatu bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif dengan audio (alat-alat teknologi pendidikan).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan model dalam kegiatan pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dimaksud adalah media audio tutorial. Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik,

³Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 36





kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁴

Di samping itu dalam dunia pendidikan tentunya ada yang dikatakan sebagai proses pendidikan, proses adalah urutan kegiatan yang berlangsung berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkesinambungan dan terpadu, yang secara keseluruhan dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya pada pemahaman siswa tetapi juga penerapan atau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Maka dari itu, dalam rangka mencapai tujuan nasional, terutama dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dilaksanakan secara efektif sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut model pembelajaran audio tutorial siswa dituntut terlibat secara aktif karena siswa harus menentukan konsep-konsepnya secara mandiri dalam upaya memecahkan suatu masalah diperlukan kreativitas siswa untuk berfikir dan melahirkan ide-ide baru termasuk juga dalam mewujudkan kehidupan manusia yang beriman dan bertaqwa.

Karena itu Pendidikan Agama yakni Pendidikan Agama Islam perlu diberikan kepada anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan

⁴Sri Esti Wuryani Djiwndono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 226-227

Agama Islam adalah usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar setelah pendidikannya sebagai pegangan hidup.⁵ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Alquran surah Yunus (10): 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁶

Ayat tersebut mengandung arti bahwa manusia senantiasa di peringatkan untuk menuntut ilmu dengan jalan belajar, sehingga dengan demikian kita dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam hidup yang dapat memberikan penyakit-penyakit dalam hati, dengan adanya petunjuk dari Allah untuk orang-orang yang beriman maka itu merupakan rahmat dari Allah Swt.

Penyesuaian peserta didik pada setiap masalah yang dihadapi benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat ditangani secara serius dengan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran audio tutorial dengan medel pembelajaran ini maka siswa akan berinteraksi langsung dengan guru tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

⁵Zakariah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 1992, h. 86

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Nur Qarim dan Terjemahannya*. h. 165

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama islam pada 1 November 2021 di SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu siswa memiliki masalah diantaranya pendidik kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, sehingga kemampuan berpikir setiap siswa tidak akan di paksa untuk mengingatkan dan menimbu berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti mendapat solusi yang perlu diterapkan di SMA Muhammadiyah Kalosi adalah menerapkan model pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi agar siswa mampu belajar secara mandiri, kompeten, manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berpengetahuan luas dan bisa melatih kemampuan belajarnya. Selain itu, dengan adanya suatu teknologi tersebut guru dapat menerapkan berbagai media yang cocok dengan kebutuhan siswa dan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Media juga dapat membantu mempermudah guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran lebih menarik, khususnya pada pembelajaran tematik.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat akan pentingnya penerapan model pembelajaran audio tutorial dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, jadi guru dituntut melakukan berbagai macam model pembelajaran dalam setiap materi yang akan disajikan dalam proses belajar

⁷ *Observasi awal*, Dilaksanakan Pada tanggal 1 November 2021.

mengajar agar berdampak baik terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tentunya mereka mengalami kesulitan, oleh karena itu perlu adanya bimbingan guru (tutor) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. dengan harapan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial dan Pengaruhnya Terhadap Penigkatan Kualitas Hasil Belajar PAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penggunaan Model Pembelajaran Audio Tutorial Siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Audio Tutorial di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Audio Tutorial siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran audio tutorial di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran audio tutorial di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa siswi di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mengenai Model Pembelajaran Audio Tutorial
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

- b) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru dalam mengajar, sehingga tidak monoton pada satu metode tertentu dan membantu mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Siswa

Bagi siswa agar menyadari pentingnya penggunaan media audio tutorial sebagai media yang membantu dalam memahami materi pelajaran serta dapat lebih memotivasi dirinya dalam pembelajaran agama islam sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Audio Tutorial

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran proses interaksi anatar pendidik dan peserta didik yang pada hakekatnya merupakan penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang ada dalam diri siap siswa tersebut. Dalam proses pembelajarn hendaknya dapat menghindari siswa yang hanya dapat bertindak sebagai penonton dan bersikap menerima pembelajarn begitu saja, sehingga dalam proses belajar terjalin interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengertian pembelajaran, berikut beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli diantaranya ialah:

- a. Pembelajaran menurut Sudjana dalam buku Sagala menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar atau proses interaksi anantara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸

⁸Sagala, Syaiful. *Konsep dan makna pembelajaran* (Bandung Alfabeta, 2012), h. 28

- b. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁹

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar pandangan atau informasi dalam setiap proses pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran Audio Tutorial

Audio adalah suatu media untuk pengajaran, yang dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹⁰

Pengertian dari Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif,¹¹ pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul. Petunjuk berarti memberikan penjelasan tentang cara belajar secara efisien dan efektif. Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing modul. Motivasi berarti memberikan kegiatan para siswa dalam mempelajari modul, mengajarkan tugas-tugas, dan mengikuti penilaian.

⁹ Salinan undang-undang RI NO 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1997), h. 29

¹¹ Abu Ahmadi dan Djoko Tri P. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),

Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah siswa.

Audio tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi para siswa belajar secara efektif dan efisien dengan system modul yang didukung oleh alat-alat teknologi pendidikan misalnya radio, audiotape dan slide. Modul adalah satu unit program belajar mengajar yang secara terperinci menggariskan tujuan instruksional yang akan dicapai dan topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.¹²

Pembelajaran tutorial sangat dibutuhkan oleh siswa yang dibimbing melaksanakan kegiatan belajar mandiri yang bersumber dari modul-modul dalam bidang studi tertentu. Belajar mandiri siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Dan siswa juga dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di sekitarnya. Selain itu siswa diharapkan lebih terlatih untuk berfikir secara teratur, kritis, dan dapat menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari. Siswa dapat mencari dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya.¹³

Penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa tentunya mereka mengalami kesulitan, oleh sebab itu perlu adanya bimbingan guru (tutor) baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung siswa dapat

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 7

¹³Nizamida, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2001), h. 31

bertatap muka langsung dengan guru. Adapun apabila siswa tidak dapat bertatap muka dengan guru maka siswa dapat berkonsultasi dengan telepon, radio atau dengan rekaman (audio tape) yang dapat dipergunakan sebagai belajar siswa.

Yang termasuk ke dalam golongan audio adalah:¹⁴

1. Radio Pendidikan

Radio menjadi media Pendidikan yang berguna bagi semua bentuk yang tingkat Pendidikan, karena selain memperkaya pengalaman Pendidikan juga menghantarkan gagasan-gagasan yang bersifat membangun.

2. Rekaman Pendidikan

Rekaman merupakan alat bantu untuk menangkap atau merekam siaran radio atau suara-suara lainnya yang diperlukan menurut kebutuhan pendidikan. Melalui alat ini murid dapat mendengarkan Kembali berbagai hal, seperti misalnya cerita, pidato nyanyian/musik, pengajian, pembacaan al-qur'an, dan berbagai sumber pelajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan cara mendengarkan.

Audio di atas sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditentukan.

3. Fungsi Dan Tujuan Audio Tutorial

Adapun fungsi audio tutorial yaitu sebagai berikut:

¹⁴Zakiah Darajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 188

- a. Fungsi kurikuler, yaitu sebagai pelaksana kurikulum sebagaimana telah dibutuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikannya kepada siswa.
- b. Fungsi pembelajaran, yaitu melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui program interaktif yang telah dirancang dan ditetapkan.
- c. Fungsi diagnosis bimbingan, yaitu membantu para siswa yang mengalami kesalahan, kekeliruan, kelambanan, masalah dalam mempelajari berbasis computer berdasarkan hasil penilaian, baik formatif maupun sumatif sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.¹⁵
- d. Fungsi administrative, yaitu melaksanakan pencatatan, pelaporan, penilaian, dan teknis administrative lainnya sesuai
- e. Fungsi personal, yaitu memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan mengorganisasikan materi, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung mengubah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi tinggi.¹⁶

Sedangkan tujuan pembelajaran audio tutorial, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam software pembelajaran, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.

¹⁵S. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul* (Yogyakarta: Biru Aksara, 1998), h.17

¹⁶Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.117

- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkan pada masing-masing *computer Based instruction* (CBI) yang sedang dipelajari.¹⁷

Fungsi dan tujuan dari audio tutorial dalam konteks pembelajaran, misalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yang dilalui dan dialami oleh siswa di mulai dari tahap kognisi (pikiran), yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi (perasaan), yaitu terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti menyakini dan menghayatinya.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Audio Tutorial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Langkah-langkah pembelajaran audio tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan

1) Judul Program

Suatu program tutorial diawali dengan tampilan halaman judul yang dapat menarik perhatian para siswa. Judul program merupakan

¹⁷Ibid, h. 117

bagian penting untuk memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari dan disajikan dalam program tutorial ini.

2) Tujuan Penyajian

Pada bagian ini menyajikan tujuan yaitu standar kompetensi yaitu kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai melalui program pembelajaran berbantuan komputer model tutorial yang di pake peneliti dalam penelitian ini.

3) Petunjuk

Petunjuk berisi pemberian informasi cara menggunakan program yang dibuat dengan baik. Hal ini di lakukan agar siswa mampu mengoperasikan program secara efektif dan efisien.

b. Penyajian Informasi

1) Mode Penyajian atau Presentasi

Yaitu bentuk penyajian informasi atau materi yang dibuat. Model umum dari penyajian informasi biasanya menggunakan informasi visual seperti teks, gambar, grafik, foto, dan image yang dianimasikan.

2) Panjang Teks Penyajian

Panjang teks yang dibuat harus benar-benar diperhatikan karena akan mempengaruhi kualitas program yang dibuat. Presentasi harus sesingkat mungkin untuk memberikan tambahan frekuensi inte siswa.

3) Grafik dan Animasi

Pembuatan grafik dan animasi dibuat ditujukan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi dan informasi pada materi yang disajikan.

4) Warna dan Penggunaannya

Penggunaan warna yang sesuai akan berguna untuk menarik perhatian dan memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran. Warna berfungsi sebagai acuan bukan sebagai bagian yang diutamakan dalam proses pembelajaran.¹⁸

c. Penilaian Respons

Penilaian jawaban merupakan proses mengevaluasi respons agar *feedback* (umpan balik) dapat diberikan siswa. Fungsi penilaian berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa serta membuat keputusan apakah proses belajar dapat dilakukan ke proses berikutnya atau diulang kembali.¹⁹

d. Pemberian Balikan Respon (*feedback*)

Umpan balik berfungsi untuk menginformasikan apakah respons yang diberikan siswa tepat atau tidak. Jika respons diberikan siswa benar, maka program komputer akan memberikannya, namun jika respon siswa salah maka program komputer akan memberikan hukuman bahwa respons yang diberikan salah.

e. Pengulangan (*Remedication*)

¹⁸Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2013), h. 146-147

¹⁹Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 116-118

Penyajian materi kembali bagi siswa yang belum memahami materi yang dipelajarinya. Prosedur pengulangan yang paling umum adalah mengulangi informasi yang pernah dipelajari siswa.

f. Penutup

Penutupan tutorial dilengkapi dengan ringkasan tentang informasi pelajaran. Ringkasan dapat berupa poin-poin utama, sebuah paragraf tentang tujuan pembelajaran jika program sudah mengumpulkan data kemampuan hasil belajar siswa dan rekomendasi untuk pembelajaran selanjutnya.²⁰

5. Komponen-komponen Pengajaran Audio Tutorial

Adapun komponen-komponen pengajaran audio tutorial terdiri dari:²¹

- a. Rumusan tujuan pengajaran yang disusun secara operasional dan bersumber pada tingkah laku siswa.
- b. Audio-tape yang berisikan sejumlah informasi tentang pelajaran.
- c. Lembaran petunjuk siswa sebagai pedoman (dul).
- d. Alat-alat peraga sebagai alat pembantu pengajaran.
- e. *Booklet* untuk bahan bacaan sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap informasi yang disampaikan melalui tape recording. *Booklet* tersebut pada umumnya disusun menurut system pengajaran program.
- f. Alat-alat evaluasi bentuk pertanyaan *essay* dan *objective*.

²⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi, Dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), h. 340

²¹Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaruan Dalam Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, 1991), h. 117

Pemakaian alat-alat dalam komponen-komponen pengajaran tersebut di atas sebagai media dalam belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting diantaranya yaitu dapat:²²

- a. Menghemat waktu belajar
- b. Memudahkan pemahaman
- c. Meningkatkan perhatian siswa
- d. Meningkatkan aktifitas siswa
- e. Mempertinggi daya ingat siswa

Peran tersebut di atas sangat dibutuhkan dalam suatu proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran/instruksional.

B. Kualiatas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar), derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya (mutu).²³ Sedangkan belajar menurut pandangan oleh awam adalah kegiatan seseorang yang tampak wujud duduk di kelas, mendengarkan guru yang sedang menerangkan, menghafalkan atau mengerjakan kembali apa telah diperoleh di sekolah mereka memandang belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan faktor-faktor yang tersaji dalam materi pelajaran.

Maka untuk menghindari persistem yang sederhana mengenai belajar dari beberapa definisi yang lengkap memandang belajar tidak hanya sebagai

²²Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2003), h. 205

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993, h 603

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah “Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁷

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat yang ada hubungannya dengan judul yang diangkat peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan penelitian ini disajikan menggunakan kata-kata tertulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian.

³⁷Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta

kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMA Muhammadiyah Kalosi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut *representative* dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang akan menjadi objek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang ada di SMA Muhammadiyah Kalosi.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial
2. Hasil Belajar Siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Model pembelajaran audio tutorial adalah suatu media untuk mengajarkan, yang dimaksud sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Adapun pengertian dari tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Jadi model pembelajaran audio tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan

³⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Teras, Yogyakarta, 2011), h. 64

bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi para siswa belajar secara efisien dan efektif dengan sistem modul yang didukung oleh alat-alat teknologi pendidikan misalnya radio, rekaman, audiotape dan ppt.

2. Hasil Belajar Siswa adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh dan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁹ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰

Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut *responden*, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157

Untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang akan peneliti teliti, maka sumber data yang memberikan informasi yang sesuai yaitu diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuisisioner.⁴¹ Adapun sumber data utama yang akan ditentukan dalam penelitian ini, anatara lain:

- a. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam: Peneliti menjadi guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran dan memiliki peran penting.
 - c. Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi yang dijadikan subjek penelitian
- ### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Teras, Yogyakarta. 2011), h. 80

Pedoman observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan penyuluhan dan keadaan masyarakat untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan tambahan. Pedoman ini berupa penggalian informasi berkenaan dengan proses belajar mengajar dikelas, bagaimana interaksi guru dengan siswa, serta bagaimana siswa saat menghadapi soal yang diberikan oleh guru.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai peran penyuluhan agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya.

3. Catatan Dokumentasi

Cacatan dokumentasi adalah mencatat semua data-data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain, wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.

Merujuk pada pengertian diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu pada saat melakukan penelitian. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁴³

H. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasiaknnya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

⁴³Ahmad Tanzeh, op. cit. h 92

dasar. Menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.⁴⁴

Sedangkan menurut Bogdan dan Biken, analisis data merupakan suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.⁴⁵

Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran Audio Tutorial Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar PAI Di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

2) Reduksi data

⁴⁴Ahmad Tanzeh, op, cit. h 95-96

⁴⁵Ahmad Tanzeh, op, cit. h 168

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.⁴⁶

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang hasil jawabannya mengacu pada kriteria kreatif.

3) Penyajian data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan

⁴⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 172

makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.⁴⁷

4) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan verifikasi data agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.⁴⁸



⁴⁷Ibid., h. 172

⁴⁸Zainal Arifin, op. cit, h 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kalosi

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah Kalosi.

SMA Muhammadiyah Kalosi merupakan sekolah swasta favorit Yayasan Muhammadiyah di Kabupaten Enrekang karena beragam prestasi yang diraih baik dibidang akademis maupun non akademis, serta kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki sehingga menjadi daya Tarik peserta didik tamatan SMP/MTs untuk bersekolah disini.

SMA Muhammadiyah Kalosi berdiri tanggal 10 September 1983 sesuai SK: Nomor 1027/II-081/S.W.81/1983 diatas tanah seluas 5400 M2 dengan lingkungan yang bersih, berlokasi di Belajen Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, bagian depan sekolah menghadap jalan poros Makassar-Tator. Letak strategis ini mudah dijangkau dari segala arah, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran.

Warga sekolah baik guru, staf dan peserta didik serta para orang tua lebih suka dan akrab menyebut sekolah ini dengan "SMAMBEL".

2. Lokasi Sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi

SMA Muhammadiyah Kalosi terletak di jalan poros Makassar Tator, Kelurahan Kambiolangi Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berjarak sekitar 250 km dari Kota Makassar dan 37 km dari Kota Kabupaten Enrekang.

Lokasi SMA Muhammadiyah Kalosi yang terletak jalan poros provinsi membuat sekolah ini mudah dijangkau, khususnya bagi peserta didik yang berdomisili di sekitar Kecamatan Alla. Lokasi sekolah yang terletak di kaki Pegunungan Latimojong menyajikan suasana yang masih asri dan alami.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Kalosi

a. Visi SMA Muhammadiyah Kalosi

“Terwujudnya Sekolah Yang Unggul Dalam Karakteristik Islami, Prestasi, Kreatif, Dan Inovatif Serta Berwawasan Nasional Dan Internasional”.

b. Misi SMA Muhammadiyah Kalosi

- 1) Meningkatkan pembinaan karakteristik yang berlandaskan nilai-nilai agama islam.
- 2) Menjadikan disiplin sebagai satu budaya dan pola tingkah laku dalam semua kegiatan.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan, pelestarian dan pengembangan budaya islam. Menumbuh kembangkan budaya prestasi pada warga sekolah.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan individual secara proposional.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri.

- 6) Membekali peserta didik pengetahuan dalam kegiatan olimpiade baik lokal, nasional maupun internasional.
- 7) Memupuk sikap religious dengan memperingati hari besar islam.
- 8) Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan peringatan hari besar nasional dan pelatihan prabela negara.
- 9) Mewujudkan pelestarian sumber daya alam, mencegah pencemaran, kerusakan lingkungan dna budaya bersih, sehat serta lingkungan hijau.
- 10) Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.
- 11) Mengembangkan layanan Pendidikan berbasis teknologi informasi untuk peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan Pendidikan yang efektif dan efisien.

4. Tujuan sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi

- a. Meningkatkan perolehan hasil rata-rata UN dari 6,25 menjadi 6,50
- b. Mempertahankan presentase kelulusan 100% pada tahun pelajaran 2015-2016
- c. Tidak ada warga SMA yang dating terlambat
- d. Terciptanya disiplin waktu
- e. Meningkatkan peringkat SMA di kabupaten Enrekang
- f. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- h. Mengembangkan sarana Pendidikan
- i. Meningkatkan professionalism guru

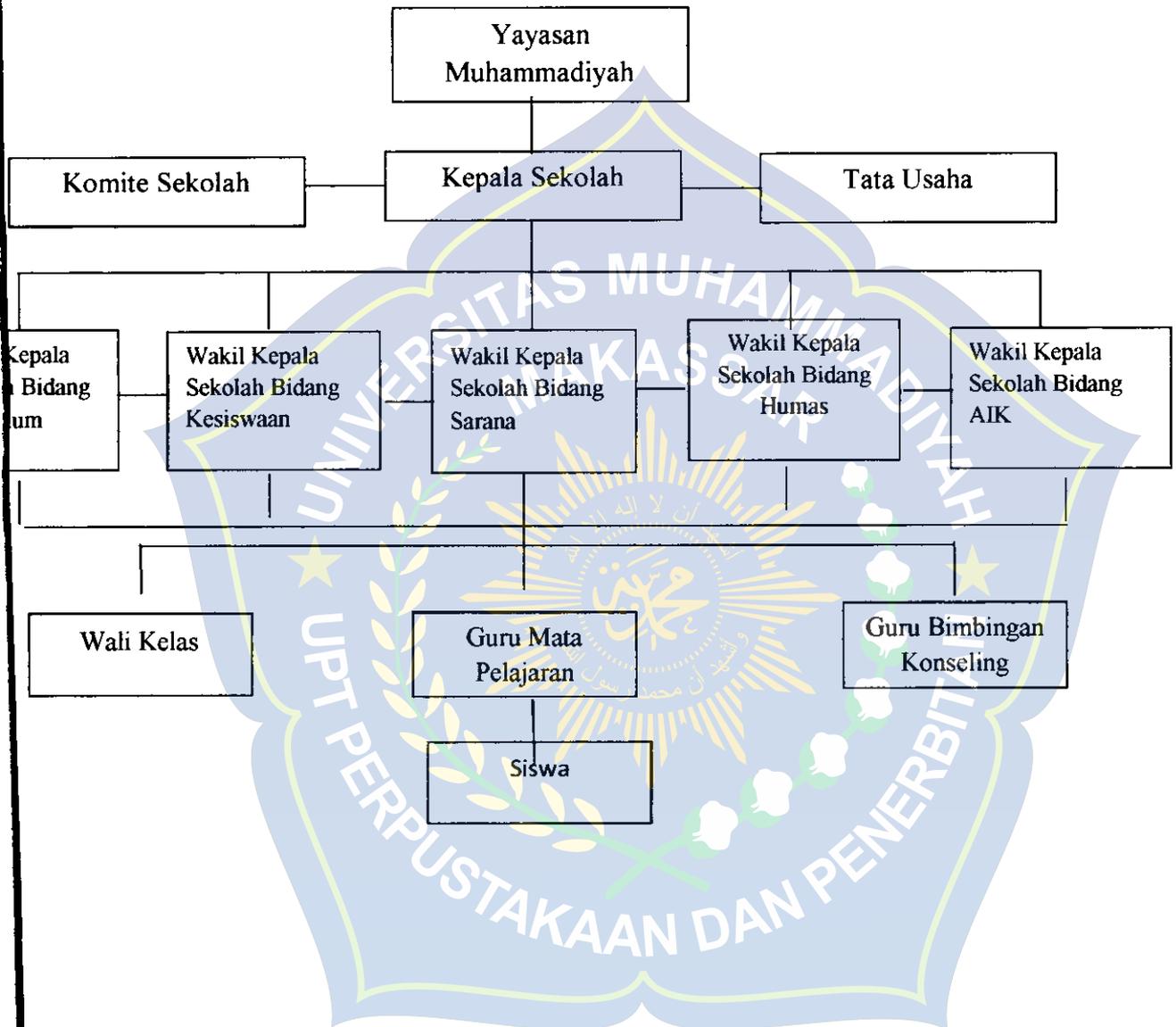
- j. Meningkatkan kompetensi guru dan tata usaha
 - k. Mengembangkan sarana laboratorium dan sarana ibadah
 - l. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepala SMA
 - m. Meningkatkan presentase kelulusan yang diterima di perguruan tinggi
 - n. Meningkatkan perolehan kejuaraan lomba akademik dan non akademik di berbagai tingkatan
5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sudah lumayan lengkap tinggal beberapa yang kurang termasuk lab yang belum terpisah antara lab IPA dengan lab IPS masih menggunakan 1 ruang kelas artinya labnya kurang memadai dan juga kurang luas, mushollah yang kecil tidak bisa menampung semua siswa.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	SARANA	KONDISI					
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK PARAH	
		UNIT	LUAS	UNIT	LUAS	UNIT	LUAS
1	Ruang teori/kelas	19	928	1	60		
2	Laboratorium IPA						
3	Laboratorium kimia	1	120				
4	Laboratorium computer	1	120				
5	Laboratorium fisika	1	120				
6	Ruang UKS			1	24		
7	Koperasi/took	1	24	1	24		
8	Ruang BP/BK					1	21
9	Ruang kepala sekolah			1	48		
10	Ruang guru			1	64		
11	Ruang TU			1	21		
12	Ruang OSIS	1	24			1	24
13	Kamar mandi/WC guru	1	6				
14	Kamar mandi/WC siswa Laki-Laki			2	16		
15	Kamar mandi/WC perempuan			2	16		
16	Gudang	1	6				
17	Ruang Ibadah	1	108				

6. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Kalosi



7. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Table 4.2 Identitas Siswa

Nama sekolah	SMA Muhammadiyah Kalosi
Nomor Statistik/ NIS	30219165040690
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kabupaten	Enrekang
Kecamatan	Alla
Kalurahan	Kambiolangi
Alamat Sekolah	Poros Mks-Tator NOMOR:
Kode Pos	91754
Telepon	KODE WILAYAH: 0420 NOMOR: 2312604
Excimile	KODE WILAYAH: 0420 NOMOR:
Daerah	<input checked="" type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
Status Sekolah	<input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta
Kelompok Sekolah	Inti Model

	Filial Terbuka
Akreditasi	Diakui
Surat Keputusan/ SK	Nomor : B 19569 Tanggal : 27-09-1999
Penerbitan SK (Ditandatangani oleh)	Direktur Sekolah Swasta
Tahun Berdiri	Tahun : 1983
Tahun Perubahan	Tahun : 1999
Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	5.400 m
Jarak Ke Pusat Kecamatan	0 KM
Jarak Ke Pusat Otda	35 KM
Terletak Pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kecamatan <input type="checkbox"/> Kabupaten/ Kota <input checked="" type="checkbox"/> Provinsi
Jumlah Keanggotaan Rayon	9 Sekolah
Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah

	✓ Yayasan Organisasi Masyarakat
Perjalanan / Perubahan Sekolah	

B. Bentuk Penggunaan Model Pembelajaran Audio Tutorial Siswa Kelas X IPA 3 Pada Materi Indahnya Menuntut Ilmu dan Berbagi Pengetahuan Di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Dalam bentuk penggunaan model pembelajaran audio tutorial ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan

1) Judul program atau tema pembelajaran

Suatu program tutorial diawali dengan tampilan halaman judul yang dapat menarik perhatian para siswa. Judul program merupakan bagian penting untuk memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari dan disajikan dalam program tutorial ini. Tema pembelajaran diambil di buku pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian dibuatkan materi dalam bentuk video pembelajaran oleh guru PAI sekreatif mungkin supaya siswa tidak bosan dengan video pembelajaran yang dibuat.

2) Tujuan penyajian

Tujuan penyajian video pembelajaran terdapat di standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai

melalui program pembelajaran. Video pembelajaran ini juga menjadi media pembelajaran yang interaktif karena ada unsur audio dan video pembelajaran dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan.

3) Petunjuk

Petunjuk penggunaannya yaitu guru membagikan link youtube kemudian semua siswa masuk di youtube klik link yang telah guru PAI bagikan selanjutnya siswa harus memperhatikan video pembelajaran tersebut karena didalam video tersebut guru memberikan tugas untuk materi tersebut.

b. Penyajian Informasi

1) Mode penyajian atau presentasi

Yaitu bentuk penyajian informasi atau materi yang dibuat. Model umum dari penyajian informasi yang sering guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam video pembelajarannya yaitu dalam video pembelajaran tersebut guru menggunakan informasi visual seperti teks dan gambar. Guru menjelaskan materinya sambil menampilkan teks dari point-point materi yang dijelaskan, kemudian gambar yang digunakan yang sesuai dengan tema pembelajaran agar video dengan gambar yang dimasukkan nyambung.

2) Panjang Teks Penyajian

Teks dibuat guru dengan sesingkat mungkin tetapi disisi lain siswa bisa mengerti dengan teks tersebut, menampilkan teks yang singkat, padat, dan jelas. Teks juga untuk memberikan tambahan

frekuensi interaksi siswa. Warna teks juga sangat diperhatikan dalam pembuatan video pembelajaran karena terkadang warna teks yang tidak sesuai membuat siswa tidak bisa membacanya.

3) Grafik dan animasi

Animasi digunakan untuk memberikan kesan menarik dalam video pembelajaran tersebut. Animasi yang dimasukkan didalam video pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran supaya siswa bisa berimajinasi dengan contoh gambar yang ditampilkan.

4) Warna dan Penggunaannya

Penggunaan warna yang sesuai dengan video pembelajaran akan sangat berguna untuk menarik perhatian siswa dan memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran. Warna berfungsi sebagai acuan dalam video pembelajaran bukan sebagai bagian yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Warna dalam video pembelajaran juga memberikan kesan menarik di video sehingga siswa tertarik untuk mengikuti video tersebut hingga akhir. Memilih warna juga sangat diperhatikan karena harus sesuai dengan tema pembelajaran.

c. Penilaian Respons

Penilaian jawaban siswa merupakan proses evaluasi agar *feedback* (umpan balik) dapat diberikan siswa. Soal dijelaskan guru didalam video pembelajaran kemudian siswa menjawab soal tersebut kemudian siswa kirim di link yang telah guru kirimkan. Dari penilaian

tersebut guru mata pelajaran membuat keputusan apakah proses belajar dapat dilakukan ke proses berikutnya atau harus diulang kembali.

d. Pengulangan (*Remedication*)

Pengulangan materi kembali bagi siswa yang belum memahami materi yang dipelajarinya yaitu guru memberikan tugas tambahan untuk melihat sampai dimana siswa memahami materi yang telah dijelaskan dalam video pembelajaran tersebut atau siswa dapat membuka ulang video pembelajaran di youtube.

e. Penutup

Penutupannya yaitu tentang ringkasan materi yang dipelajari yang berupa point-point utama, tentang tujuan pembelajaran, mengingatkan tugas untuk siswa yang harus di kirim di link yang telah guru siapkan dan memberikan motifasi-motifasi untuk siswa agar selalu bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Mengenai bentuk penggunaan model pembelajaran audio tutorial oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi dapat diperoleh data sebagai berikut:

Bapak Abdullah Mujaid Basarang S.Pd.I.,MPd.I. selaku guru Pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran audio tutorial di SMA Muhammadiyah Kalosi ini sudah dapat berjalan dengan baik sampai sekarang. Guru Pendidikan agama islam dalam pembelajarannya membuat model pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran secara kreatif supaya siswa

berminat untuk mempelajari dan memperhatikan video pembelajaran tersebut sampai selesai.⁴⁹

Selanjutnya menurut Sindiasari selaku siswa kelas X IPA 3 juga berpendapat mengenai bentuk penggunaan model pembelajaran audio tutorial yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Kalosi:

Bentuk penggunaan model pembelajaran audio tutorial yang digunakan guru Pendidikan agama islam yaitu dengan menggunakan video pembelajaran yang di upload di youtube kemudian linknya dikirim kesiswa dan jika guru terkendala dengan video maka guru biasanya menggunakan bentuk pembelajaran yang seperti biasanya yaitu menggunakan LKS dan kemudian tugasnya dikirim voicenot melalui whatsapp untuk tugasnya.⁵⁰

Dari pemaparan guru dan siswa diatas diketahui bahwa tingkat keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran audio tutorial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Kemudian di pertegas oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Penerapan bentuk penggunaan model pembelajaran audio tutorial sudah cukup bagus yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama ini karena guru Pendidikan Agama Islam itu sudah menguasai IT jadi mereka betul-betul sudah menguasai proses pembelajarannya karena mereka sudah mengikuti perkembangan terutama penggunaan IT.⁵¹

Tidak semua siswa sanggup belajar dengan cara dijelaskan saja karena tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda. Alat audio tutorial ini berguna untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran begitupun dengan guru alat audio tutorial ini sangat membantu guru dalam proses mengajar. Akan tetapi harus disampaikan secara baik dan jelas. Karena kebanyakan siswa harus disampaikan secara verbal, akan tetapi bagian-bagian tertentu alat audio

⁴⁹ Abdullah Mujaid Basarang S.Pd.I.,MPd.I. guru mata pelajaran PAI, wawancara pada 25 April 22.

⁵⁰ Sindiasari, siswa kelas X IPA. Wawancara pada 27 April 22.

⁵¹ Udi D, SPd.MPd. Kepala Sekolah, wawancara pada 26 April 22.

tutorial pada umumnya sangat berguna untuk memudahkan dan mempercepat pemahaman bagi siswa karena didalam video pembelajaran yang dibuat guru dibuat sekreatif mungkin dan juga guru menambahkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema pembelajarannya dan pemilihan warnanya juga sangat diperhatikan karena terkadang warna teks sudah kelihatan bagus dilaptop tetapi pada saat video pembelajaran diputar pake LCD terkadang warna teksnya membuat teks tersebut susah untuk dibaca.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Mei 2022 bahwa bentuk penggunaan model pembelajaran audio tutorial dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam proses belajar, disamping itu dapat memudahkan siswa untuk belajar dan memahami materi dengan mudah dengan video pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Setelah peneliti mengobservasi sekolah tersebut, media yang ada di SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu televisi, video, LCD dan komputer. Semua media tersebut sangat membantu guru dalam melaksanakan proses mengajar dalam menerapkan video pembelajaran audio tutorial.

C. Hasil Belajar PAI Kelas X IPA 3 di SMA Muhammadiyah Kalosi

Hasil belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai indikator pengajaran, serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari hasil-hasil belajar siswa, peneliti melakukan observasi data hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran audio tutorial sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Belajar PAI Kelas X IPA 3 Sebelum Penerapan Metode Audio Tutorial.

NO	NAMA	NILAI	KKM
1	Sandiasari	70	75
2	Rian Adriansyah	75	75
3	Arini	80	75
4	Aris Darmawan Saputra	80	75
5	Irmawati	75	75
6	Herlina	70	75
7	Chindy Auliya Nurdin	80	75
8	Ratna Sari Hamka	70	75
9	Rahma Devi	75	75
10	Hermiati Mappa	70	75
11	Ardiyansyah Suherman	80	75
12	Hasriani	75	75
13	Azhar	75	75
14	Karim	70	75
15	Muhlis	70	75
16	Muhammad Adi Muchtar	70	75
17	Muhammad Muadz M	75	75
18	Ramadhan Syahril	80	75
19	Fadhil Ilham Syafar	80	
20	Hasdar	75	
21	Nurhamida	75	
22	Samsuriani	80	
23	Zulkifli	75	
24	Restu Gusti Anugrah	75	
Nilai Rata-Rata		7,5	

(Suber data: nilai raport PAI kelas X IPA 3 sem

Tabel hasil belajar diatas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh sedikitnya kretivitas guru dalam menerapkan metode mengajar di dalam kelas, yang membuat siswa tidak fokus dikarenakan metode yang diterapkan bersifat monoton.

Hasil yang di capai merupakan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan pada saat proses belajar mengajar dalam ruang kelas. Tingkat pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel diatas yaitu ada yang betul-betul paham dan ada yang pemahamannya materinya masih di kategorikan rendah.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di peroleh data hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran audio tutorial sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Belajar PAI Kelas X IPA 3 Sesuda Penerapan Metode Audio Tutorial

NO	NAMA	NILAI	KKM
1	Sandiasari	80	75
2	Rian Adriansyah	80	75
3	Arini	85	75
4	Aris Darmawan Saputra	85	75
5	Irmawati	80	75
6	Herlina	80	75
7	Chindy Auliya Nurdin	89	75
8	Ratna Sari Hamka	78	75
9	Rahma Devi	85	75
10	Hermiati Mappa	80	75
11	Ardiyansyah Suherman	90	75
12	Hasriani	80	75
13	Azhar	80	75
14	Karim	80	75
15	Muhlis	85	75
16	Muhammad Adi Muchtar	89	75
17	Muhammad Muadz M	80	75

18	Ramadhan Syahril	80	75
19	Fadhil Ilham Syafar	85	75
20	Hasdar	85	75
21	Nurhamida	90	75
22	Samsuriani	85	75
23	Zulkifli	78	75
24	Restu Gusti Anugrah	80	75
Nilai Rata-Rata		82	

(Sumber Data: Nilai Rapor PAI siswa kelas X IPA 3 semester genap)

Jika dilihat dari tabel di atas dapat kita ketahui nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yaitu 82 dengan nilai tertinggi yaitu 90 yang diperoleh 2 orang siswa yang bernama Nurhamida dan Ardiyansyah Suherman. Dapat diketahui melalui model pembelajaran audio tutorial minat dan tingkat pemahaman siswa terdapat peningkatan dan mampu memberi respon positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas X IPA 3 jika dilihat dari nilai rapornya.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa sebelum penerapan media audio tutorial proses pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, dan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar yang kurang maksimal. Tetapi setelah guru PAI menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media audio tutorial, pemahaman siswa meningkat yang artinya siswa tidak memiliki rasa jenuh dan dalam menerima mata pelajaran sehingga mata pelajaran yang disampaikan betul-betul dipahami oleh siswa.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi mempertegas kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru diharapkan agar mengembangkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat memahami mata pelajaran yang disampaikan

oleh guru. Hal ini didasari Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi dalam proses belajar yang ditunjukkan dengan menurunnya hasil belajar.⁵²

Sebagai pemberi motivasi belajar, guru harus memiliki banyak inspirasi dalam hal pengelolaan kelas dan selalu memfasilitasi siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan berperan sebagai fasilitator bagi siswa, hal demikian dapat meningkatkan minat dan gairah siswa untuk belajar. Guru harus menjadi multi fungsi misalkan guru sebagai pemberi informasi guru juga dapat memerankan diri sebagai pembawa cerita serta menjadi teman dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak tegang dan kaku dalam menerima penjelasan mata pelajaran.

Kemudian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan pendapatnya tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran. Benar bahwa hasil belajar siswa pada kelas X IPA 3 meningkat disebabkan dengan adanya model pembelajaran audio tutorial, hal ini memicu minat siswa untuk belajar dan mampu memahami materi yang disampaikan. Namun dalam proses penerapan model pembelajaran audio tutorial sedikit kendala karena jaringan yang kurang bagus.⁵³

Dalam penelitian ini saya mewawancarai salah satu siswa dari kelas X IPA 3, dia menyampaikan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan agama islam yaitu metode audio tutorial dengan menggunakan video pembelajaran yang dibuat guru dengan begitu kreatif supaya kami tidak jenuh dalam mengikuti video pembelajaran sampai akhir, selanjutnya untuk tugas kami membuka link di youtube. Menggunakan metode ini kami sangat memahami materi karena kami tidak merasa jenuh dan tertekan.⁵⁴

Dari beberapa pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa di kelas X IPA 3 sangat ditunjang oleh seorang guru

⁵² Udi D, S. Pd, M. P, Kepala sekolah. Wawancara pada 26 April 22.

⁵³ Abdullah Mujaid Basarang, S. Pd, M. guru mata pelajaran PAI. Wawancara Pada 25 April 22.

⁵⁴ Sindiasari. Siswa kelas X IPA. Wawancara pada 27 April 22.

berkaitan dengan metode dan cara yang diterapkan serta perencanaan awal sebelum proses belajar.

Hasil observasi dan wawancara di SMA Muhammadiyah kalosi dapat diketahui berbagai usaha yang diupayakan oleh guru PAI bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Penggunaan Media

Dalam penggunaan media di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi, pada pembelajaran sebelumnya siswa hanya sebagai objek pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru, dengan memanfaatkan alat teknologi dan kemampuan guru-guru untuk melahirkan sebuah inovasi yang merupakan metode audio tutorial sehingga siswa dipaksa untuk pro aktif dalam setiap pertemuan mata pelajaran. Dan dengan metode audio tutorial, pembelajaran sangat efisien waktu dan tenaga dan menggunakan metode ini pembelajaran lebih bervariasi dan siswa lebih banyak menggunakan kegiatan belajar.

b. Metode pengajaran

Dalam poses pembelajaran mengajar guru menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan mengaitkan materi yang ada dengan situasi nyata yang dialami siswa melalui metode ceramah. Selain metode diatas kadangkala guru menerapkan metode bernyanyi dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menghafal asmaul

husna yang menggunakan lagu sebagai medium atau penggunaan rekaman tentang materi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Untuk memperjelas pernyataan di atas maka guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan sebagai berikut:

Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan hal ini menunjukkan bahwa keadaan belajar ikut menentukan motivasi dan keberhasilan siswa.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara atau teknik mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berkaitan erat dengan cara mengajar seorang guru dalam hal penerapan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi dan penggunaan media berupa audio tutorial.

⁵⁵ Abdullah Mujaid Basarang, S. Pd, M. guru mata pelajaran PAI. Wawancara Pada 25 April 22.



D.Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran

Audio Tutorial Siswa Di SMA Muhammadiyah Kalosi

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran audio tutorial adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Informasi

1. Mode penyajian atau presentasi

Dalam penyajian informasi atau presentase kendala yang sering dialami guru yaitu pada saat presentase atau menjelaskan jaringannya kadang tidak bagus, durasi videonya juga harus diperhatikan jadi solusi guru yaitu menyuruh siswa membuka link youtube yang telah dibagikan dirumah.

2. Panjang teks penyajian

Kendalanya disini yaitu guru harus memperhatikan dengan baik apa point dari materi tersebut dan guru harus mempelajari materi tersebut yang akan dimasukkan kedalam video pembelajaran supaya siswa cepat mengerti.

3. Warna dan penggunaannya

Pemilihan warna yang sesuai sangat diperhatikan oleh guru karena hal tersebut sangat berguna untuk menarik perhatian dan memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi terkadang guru susah memilih warna teks dengan backgroundnya karena terkadang kelihatannya bagus di laptop tetapi saat diputar menggunakan LCD teksnya tidak bisa dibaca.

b. Penilaian respons

Kendalanya disini yaitu terkadang siswa sudah mengirim tugasnya di link yang telah dibagikan tetapi tidak terkirim karena jaringan yang tidak bagus jadi guru susah menilainya.

c. Masalah pada peserta didik

Model pembelajaran audio tutorial di SMA Muhammadiyah Kalosi secara umum tidak banyak mendatangkan masalah yang berarti bagi guru mata pelajaran, hal ini karena kompetensi yang mereka miliki dirasa cukup bagi pihak sekolah meskipun masih kekurangan seperti diatas hal itu masih dianggap sebuah kewajaran yang tidak akan terlalu mengganggu dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian, ada masalah lain yang menjadi kendala, selain masalah yang ada pada diri guru sendiri seperti yang telah dijelaskan diatas. Guru juga mendapatkan masalah di luar dirinya. Misalnya berbagai ragam watak dan kecerdasan yang ada pada anak didik. Disisi lain ada juga siswa yang tinggal di pelosok yang tidak memiliki jaringan yang bagus sehingga susah mengirim tugas dan membuka video terkadang mereka sudah mengirim jawabannya tetapi tidak terkirim dan hal itu sangat berpengaruh terhadap penilaian guru. Kemudian kendala pada siswa yaitu terkadang siswa mengeluh tentang volume suaranya yang kadang kecil dan kadang besar.

Kemudian peneliti memulai pertanyaan kepada guru Pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Kalosi, untuk menggali lebih dalam tentang

kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran audio tutorial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam tentang kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa:

Penerapan metode ini mungkin saja terhambat pertama karena jaringan dan yang kedua video pembelajaran yang disediakan kadang ada siswa yang mengeluh mengenai volumenya yang kurang jelas⁵⁶

Hingga saat ini guru sangat memprioritaskan kemampuan menyimak siswa dengan tujuan mampu menyerap dengan baik pesan yang disampaikan media yang didengar. Bagaimana pun juga, para pendidik mengakui keterampilan menyimak sebagai sebuah kemampuan yang bisa ditingkatkan dengan berlatih.

Selanjutnya pertanyaan ditujukan kepada siswa kelas X IPA 3 SMA Muhammadiyah Kalosi tentang kendala-kendala yang di hadapi dalam penerapan model pembelajran audio tutorial terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemaparan sebagai berikut:

Kendala saya di volume suara video yang terkadang terlalu kecil atau terkadang terlalu besar.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran audio tutorial untuk guru yaitu harus memiliki IT supaya bisa menguasai materi yang dibawakan dan mengoperasikan alat-alat dengan baik dan benar, kemudian kendala untuk

⁵⁶ Abdullah Mujaid Basarang, S. Pd, M. guru mata pelajaran PAI. Wawancara pada 25 April 22

⁵⁷ Sindiasari, siswa kelas X IPA. Wawancara pada 27 April 22.

siswa yaitu yang berkaitan dengan volume suara dan jaringan pemaparan dari guru dan siswa.

Dengan memperhatikan kendala-kendala di atas, maka ketertarikan siswa dalam belajar dengan model pembelajaran audio tutorial dapat dipahami guru sehingga akan memudahkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

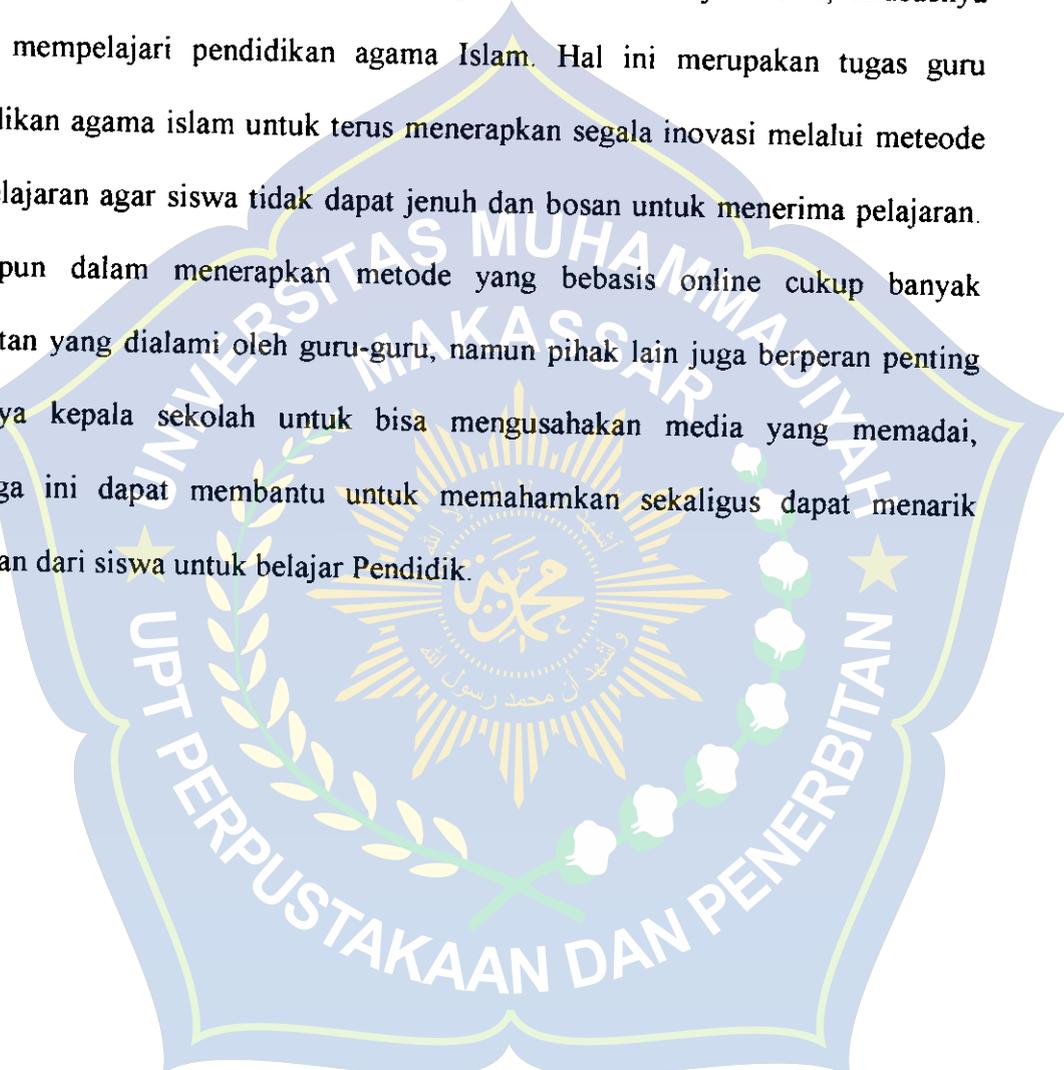
A. Kesimpulan

Dari uraian data yang penulis sajikan dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Penerapan model pembelajaran audio tutorial yang berupa bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar siswa, agar siswa belajar secara efektif dan efisien dengan penerapan media audio tutorial berupa rekaman.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya dalam belajar. Kesulitan siswa dalam belajar berkaitan dengan hasil yang akan dicapai. Cara mengajar seorang guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena guru harus mampu memberikan informasi dan sebagai fasilitator sehingga dengan penerapan media audio tutorial dalam pembelajaran maka siswa yang tadinya kurang berperan aktif menjadi membaik karena didukung dengan alat-alat teknologi yang sesuai dengan kebutuhannya.
3. Kendala dalam penerapan media audio tutorial di dalam kelas yaitu cara menyampaikan materi pelajaran, volume suara yang kecil/besar, media yang digunakan dan kemampuan pendengaran siswa untuk menyimak pesan suara yang didengar serta jaringan yang kurang bagus.

B. Saran

Penulis mengharapkan adanya kerjasama antara semua pihak, baik kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya minat mempelajari pendidikan agama Islam. Hal ini merupakan tugas guru pendidikan agama islam untuk terus menerapkan segala inovasi melalui metode pembelajaran agar siswa tidak dapat jenuh dan bosan untuk menerima pelajaran. Walaupun dalam menerapkan metode yang berbasis online cukup banyak hambatan yang dialami oleh guru-guru, namun pihak lain juga berperan penting misalnya kepala sekolah untuk bisa mengusahakan media yang memadai, sehingga ini dapat membantu untuk memahamkan sekaligus dapat menarik perhatian dari siswa untuk belajar Pendidik.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Ahmadi, Abu dan Djoko Tri P, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ainurrahman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal, 2012. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet 13*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyiruddin Ustman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Pers Jakarta.
- Darajat, Zakariah dkk. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Drajat, Zakariah. 1999. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni, 2013 *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1993. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwondono, Sri Esti Wuryani, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Darajat, Zakariah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Larry, Squire R, 1992. *Encyclopedia of Learning and Memory*, (Ensiklopedia Pembelajaran dan Ingatan), terj. Chief, New York: Maxwell Macmillan Internasional.
- M, Nazir, 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citar Media.

- Munir, 2019. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nata, Abuddin, 2010. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku dalam Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Observasi Awal*, Dilaksanakan Pada tanggal 1 November 2021.
- Pimpinan Putusan Muhammadiyah, 2015. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Rusman, 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2013. *Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusyan, Tabrani dan Atang Kusdiani. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'I, 1997. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. Nana, 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, S, 1998. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, Yogyakarta: Biru Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta.
- Ustman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Pers Jakarta.

- Uzer Lilis Setiawati, Moh. 2000. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece, 1991. *Upaya Pembaruan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
<https://journal.iaianlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3209/1709>. diakses pada tanggal 13 November 2021.
- Sudjana Nana, 2014. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. <https://repository.stitradenwijaya.ac.id>. diakses pada tanggal 01 Desember 2021.
- Syaiful, Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
<https://media.neliti.com>. diakses pada tanggal 14 November 2021.
- Salinan undang-undang RI NO 20 TAHUN 2003 tentang SISDIKNAS.*



RIWAYAT HIDUP



Indah Magfirah, lahir di Buntu tangla 14 Desember 1999, anak ke tiga dari dari 7 bersaudara. Anak dari pasangan Jumuri dan Jasmita. Mulai memasuki dunia Pendidikan formal pada tahun 2005 di SDN 131 Buntu tangla dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP NEGERI 7 ALLA dan tamat pada tahun 2014, kemudian dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam.



proses transformasi pengetahuan, tapi belajar adalah proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada anak didik dalam berinteraksi secara efektif dengan guru, berinteraksi dengan anak didik lain, berinteraksi dengan fakta-fakta yang muncul atau dengan lingkungan belajar sebagai satu kesatuan.²⁴ Dalam hal ini anak didik adalah subyek Pendidikan, sehingga ia di tuntut untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun definisi-definisi belajar menurut beberapa ahli di antaranya sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah dalam Skinner, bukunya "*Education Psychologi: The teaching Learning Process*," berpendapat bahwa belajar adalah satu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.²⁵ Jadi belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku (adaptasi).
- b. Muhibbin Syah dalam Hintzman, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri organisme, manusia atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²⁶ Jadi dapat disebut belajar, jika pengalaman tersebut mempengaruhi organisme.
- c. Muhibbin Syah dalam James O. Wittaker, mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah lak ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau

²⁴Tabrani Rusyan dan Atang Kusdiani. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung Remaja Rusdakarya, 1994. h 63.

²⁵ Ibid, h. 64.

²⁶ Ibid. h. 62.

pengalaman.²⁷ Jadi perubahan yang terjadi akibat pertumbuhan fisik atau kematangan atau kelelahan termasuk dalam arti belajar.

- d. Muhibbin Syah dalam Rubber, dia menyatakan dalam 2 definisi; pertama belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, dan kedua belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.²⁸

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar materi banyak di kuasai oleh siswa. Secara institusioanal berarti, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) tidak penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Jadi belajar menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar.

Bertolak dari berbagai jenis definisi yang telah di utarakan di atas, secara umum belajar dapat di pahami sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁹ Dari beberapa perbedaan pendapat istilah tentang belajar, namun pada hakekatnya ada kesamaan pandangan tentang bagaimana usaha mengaktifkan berfikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu subyek yang dipelajari sehingga

²⁷ Ibid. h. 63.

²⁸ Ibid. h. 66.

²⁹ Ibid. h. 66-68.

timbul suatu pengalaman baru dalam diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan kognitif, aktif dan psikomotorik.³⁰

Jadi hasil belajar merupakan proses belajar, proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam system Pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.³¹

Ranah kognitif berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitis tingkat tinggi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi pedoman/penghayatan. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni: gerak reflek, ketrampilan Gerakan dasar, kemampuan

³⁰Basyiruddin Ustman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers Jakarta, 202, h. 22.

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya Persada, 2001, h. 22.

perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kopleks dan gerakan dan interpresif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyakdi nilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan masyarakat untuk persatuan nasional.³²

Dengan begitu Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai Pendidikan pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya.³³ Menurut Ahmad Ibnu tafsir adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi dan tujuan yaitu:

³²Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citar Media, 2004. h. 1

³³Zakariyah Darajat. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997, h. 86.

³⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 32.

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam Menurut Zakariah Drajat mengatakan bahwa fungsi pengajaran agama islam mempunyai tiga fungsi, yaitu pertama, menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanam kembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, alam saleh dan akhlak mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt. Kepada manusia.³⁵ Jadi fungsi yang paling utama Pendidikan Agama Islam adalah menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat.
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam sangat penting yaitu mewujudkan nilai-nilai Islam yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan diri nyaman jadi hamba Allah yang taat.

Tercapainya fungsi dan tujuan dalam Pendidikan agama islam disesuaikan dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi sekumpulan kemampuan minimal harus dikuasai siswa. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian yang dimaksud dengan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tingkat buruknya suatu upaya belajar siswa tentang ajaran agama Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu ke Islaman

³⁵Zakariah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999. H. 174.

yang sesuai dengan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam dan tujuan yang diterapkan.

2. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam mengatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah:

- a. Daya serap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam kompetensi dasar (KD) yang telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.³⁶

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dari keduanya adalah daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.

3. Tingkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang telah ditentukan saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/Maksimal

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.

³⁶Moh. Uzer, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000, h.

b. Baiksekali/optimal

Apabila sebagian besar (85-95 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.

c. Baik/minimal

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75-85% dapat dikuasai siswa

d. Kurang

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan presentase keberhasilan siswa sebelum mencapai TIK, dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Dari beberapa tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.